



**PELAKSANAAN *TAHFIZHUL QURAN* PADA APEL PAGI  
DALAM PENINGKATAN HAFALAN ALQURAN SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NUR IBRAHIMY  
RANTAU PRAPAT KABUPATEN LABUHAN BATU**

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

**OLEH :**

**SAMAROH HASIBUAN  
NIM. 1520100044**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGĒRI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2019**



PELAKSANAAN *TAHFIZHUL QURAN* PADA APEL PAGI  
DALAM PENINGKATAN HAFALAN ALQURAN SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NUR IBRAHIMY  
RANTAU PRAPAT KABUPATEN LABUHANBATU

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

SAMAROH HASIBUAN  
NIM. 1520100044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN

2019



PELAKSANAAN *TAHFIZHUL QURAN* PADA APEL PAGI  
DALAM PENINGKATAN HAFALAN ALQURAN SISWA  
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NUR IBRAHIMY  
RANTAU PRAPAT KABUPATEN LABUHANBATU

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

**SAMAROH HASIBUAN**  
NIM. 1520100044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Pembimbing I

Dr. Erawadi, M.Ag.  
NIP 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

H. Ismail Baharuddin, M.A.  
NIP 19660211 200112 1 002

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**PADANGSIDIMPUAN**  
2019

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
A.n. Samaroh Hasibuan  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Juli 2019  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

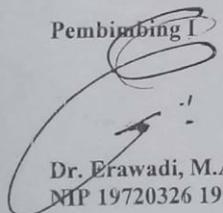
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Samaroh Hasibuan** yang berjudul: **Pelaksanaan Tuhfizhul Quran Pada Apel Pagi Dalam Peningkatan Hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

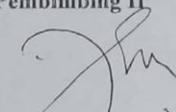
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I

  
Dr. Erawadi, M.Ag  
NIP 19720326 199803 1 002

Pembimbing II

  
H. Tsmail Baharuddin, M.A.  
NIP 19660211 200112 1 002

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Pelaksanaan *Tahfizhul Quran* Pada Apel Pagi dalam Peningkatan Hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah S.wasta Nur Ibrahiiny Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 01 Juli 2019

Pembuat Pernyataan,

  
METERAI  
TEMPEL  
Rp. 6000  
ENAM RIBU RUPIAH

SAMAROH HASIBUAN

NIM 1520100044

### PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samaroh Hasibuan  
Nim : 1520100044  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul Pelaksanaan *Tahfizhul Quran* Pada Apel Pagi Dalam Peningkatan Hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, dan mempublikasikan karya ilmiah. Saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 01 Juli 2019

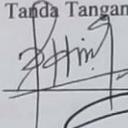
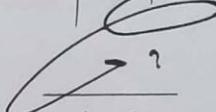
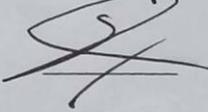
Pembuat Pernyataan,



SAMROH HASIBUAN  
NIM. 15201000099

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : SAMAROH HASIBUAN  
NIM : 1520100044  
JUDUL SKRIPSI : PELAKSANAAN *TAHFIZHUL QURAN* PADA APEL  
PAGI DALAM PENINGKATAN HAFALAN  
ALQURAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
SWASTA NUR IBRAHIMY RANTAU PRAPAT  
KABUPATEN LABUHANBATU

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Zulhammi, M.Ag. M.Pd. (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	Dr. Erawadi, M.Ag. (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag. M.Pd. (Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	Sufrin Efendi Lubis, M.A. (Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:  
Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 31 Juli 2019  
Pukul : 02.00 s/d 05.00 WIB.  
Hasil/Nilai : 85.25 (A-)  
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.62  
Predikat : **Pujian**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT  
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidimpuan  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

#### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : PELAKSANAAN *TAHFIZHUL QURAN* PADA APEL  
PAGI DALAM PENINGKATAN HAFALAN  
ALQURAN SISWA MADRASAH TSANAWIYAH  
SWASTA NUR IBRAHIMY RANTAU PRAPAT  
KABUPATEN LABUHANBATU

**Nama** : SAMAROH HASIBUAN

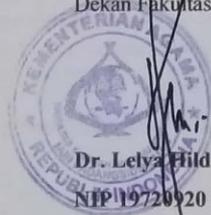
**Nim** : 15 201 00044

**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, 03 Agustus 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan keahdirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL. Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak H. Ismail Baharuddin M.A selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan proposal sampai penulisan skripsi. Mudah-mudahan Bapak selalu diberikan Rahmat oleh Allah SWT.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta seluruh civitas akademik FTIK IAIN Padangsidempuan.
4. Kepala Unit Pelayanan Teknis (UPT) Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
5. Bapak Drs. H. Dame Siregar, M.A. Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama dalam perkuliahan.
7. Kepada Ayahanda Amirsyah Hasibuan dan Ibunda Tercinta Sarilam Ritonga yang selalu memberikan dukungan penuh berupa materi dan do'a agar anaknya selalu diberi kemudahan dalam menyelesaikan segala urusannya. Keluarga Hasibuan yang selalu ada untuk penulis dalam memberikan semangat agar selalu optimis yaitu abanganda Alan Nur dan Muhammad Farid Anwar, kakak Qomariyah, dan Adik Abdul Muhid Arsyad. Mudah-mudahan kita selalu di ridhoi oleh Allah SWT dalam persaudaraan kita.
8. Kepada teman-teman dan adik-adik yang selalu bisa untuk berbagi dan memotivasi dalam menyelesaikan segala urusan saya.

Akhir kata semoga Allah Swt memberikan balasan lebih atas segala budi baik yang telah diberikan.Aamiin.

Padangsidempuan, Juni 2019

**SAMAROH HASIBUAN**  
**NIM. 1520100044**

## ABSTRAK

Nama : SamarohHasibuan  
NIM : 15 201 00044  
JudulSkripsi : Pelaksanaan *Tahfizhul Quran* Pada Apel Pagi dalam Peningkatan Hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

Pelaksanaan *tahfizhul Quran* yang dilakukan guru/pembimbing tahfizh kepada siswa dalam menghafal juz 30 sebagian menerapkan ilmu *tajwid* dan *makhrajul huruf* sebagian yang lain tidak menggunakannya sehingga pelaksanaan dari pembimbing tahfizh berbeda-beda dan penetapan pembimbing yang masih kurang tepat sesuai dengan keahlian masing-masing.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi, upaya yang dilakukan dalam peningkatan hafalan Alquran siswa serta kendala dalam peningkatan hafalan Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan menggunakan metode deskriptif. Informan penelitian ini adalah siswa-siswi dan guru/pembimbing tahfizh Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan *tahfizhul Quran* merupakan program tambahan serta nilai kelulusan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy. Pelaksanaan *tahfizhul Quran* yang menjadi salah satu bentuk kesadaran demi terciptanya generasi *hafidz-hafidzah* yang mampu menghafalkan 1 juz dan dapat meningkatkan hafalan Alquran siswa-siswi serta program *tahfizhul Quran* dapat mengikutsertakan siswa-siswi Madrasah pada pelaksanaan *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi selama 20 menit setiap hari Selasa dan Rabu dilapangan Madrasah yang dibimbing oleh guru yang masuk pada jam pertama pembelajaran berjalan dengan baik. Materi hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu Juz 30 dan menggunakan metode *tasmi'/sima'i*, *bin-nazar/waddah*. Upaya yang dilakukan yaitu membuat beberapa perlombaan *tahfizhul Quran*, pemberian hadiah, tambahan waktu pada ekstrakurikuler. Kendalanya adalah kesadaran dalam menghafal yang menganggap hal tersebut hanya sebatas hafalan, rasa malas, terlalu disibukkan dengan pekerjaan serta pembimbing yang tidak sesuai kompetensi.

Kata kunci: Pelaksanaan *Tahfizhul Quran* dan Peningkatan Hafalan Alquran

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING. ....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	7
C. Batasan istilah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Kegunaan Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II: KAJIAN KONSEPTUAL.....</b>	<b>13</b>
A. Kajian Teoretis.....	13
1. <i>Tahfizhul Quran</i> .....	13
a. Pengertian <i>Tahfizhul Quran</i> .....	13
b. Hukum <i>Tahfizhul Quran</i> .....	16
c. Hukum Ilmu Tajwid.....	18
d. Keutamaan Menghafal Alquran.....	19
e. Metode Menghafal Alquran .....	21
2. Peningkatan Hafalan Alquran.....	24
a. Karakteristik Hafalan .....	24
b. Aktivitas Hafalan.....	28
c. Tehnik Menghafal Alquran.....	27
d. Upaya Peningkatan Hafalan Quran.....	29
3. Kendala dalam Menghafal Alquran.....	31
B. Penelitian Terdahulu.....	36
<b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	39

D. Sumber Data.....	40
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	41
F. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data. ....	42
G. Analisis Data.....	43
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>45</b>
A. Temuan Umum.....	45
1. Sejarah Singkat Madrasah.....	45
2. Letak Geografis Madrasah.....	46
3. Visi dan Misi Madrasah.....	46
4. Sistem Pendidikan Madrasah.....	47
5. Sarana dan Prasarana Madrasah.....	47
6. Keadaan Guru Madrasah.....	48
7. Keadaan Siswa-siswi Madrasah.....	51
B. Temuan Khusus.....	51
1. Pelaksanaan <i>Tahfizhul Quran</i> pada Apel Pagi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.....	51
2. Upaya dalam Peningkatan Hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.....	59
3. Kendala dalam Peningkatan Hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.....	63
<b>BAB V: PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran-Saran.....	69

## DAFTAR PUSTAKA

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Dokumentasi
- Lampiran IV : Kompetisi Kompetisi Yang Diikuti Siswa-Siswi Madrasah  
Tsanawiyah Nur Ibrahimy
- Lampiran V : Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur  
Ibrahimy Rantau Prapat Tahun Pelajaran 2018/2019
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian Skripsi
- Lampiran VII : Surat Keterangan Melakukan Penelitian

## DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I Susunan Kepengurusan Yayasan. ....	45
TABEL II Keadaan Sarana dan Prasarana .....	48
TABEL III Data Nama-Nama Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimi. ....	49
TABEL IV Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimi. ....	51
TABEL V Materi-Materi <i>Tahfizhul Quran</i> . ....	56

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alquran menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Berasal dari bahasa Arab قَرَأَ - يَقْرَأُ - قُرْآنًا adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū* yang dibaca.<sup>1</sup> Hal ini memberikan isyarat agar kaum muslimin itu suka membaca Alquran, dengan membacanya, berarti melangkah maju berusaha memahami isinya.<sup>2</sup> Menurut istilah ahli agama ialah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam *mushaf*.<sup>3</sup>

Alquran adalah wahyu Allah kepada umat manusia yang diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab, petunjuk hidup duniawi dan ukhrawi, mukjizat, sumber hukum Islam dan bermanfaat bagi yang membaca, mempelajari dan mengamalkannya sebagai ibadah. Ayat-ayat Alquran turun secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari.<sup>4</sup>

Alquran tersebut terdiri atas 114 surah dengan jumlah ayat sebanyak 6251 ayat.<sup>5</sup> Alquran terhimpun dalam *mushaf* dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas, disampaikan kepada kita secara mutawatir dari

---

<sup>1</sup> Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 1.

<sup>2</sup> Sahlun A. Nasir, *Ilmu Tafsir Alquran* (Surabaya: Al-Ikhlas, 1987), hlm. 35.

<sup>3</sup> Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan....*, hlm. 1.

<sup>4</sup> Arifinsyah dan Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 70.

<sup>5</sup> Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Alquran Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 30.

generasi ke generasi secara tulisan maupun lisan, ia terpelihara dari perubahan atau pergantian.<sup>6</sup>

Alquran tidak memuat selain wahyu-wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. wahyu-wahyu itu sampai kepada beliau sedikit demi sedikit, dari waktu ke waktu. Segera setelah menerima wahyu, beliau mengkomunikasikannya kepada para sahabat. Beliau menyuruh mereka tidak hanya menghafalkan, tetapi juga menuliskan.

Dengan demikian Alquran itu selengkapny ditulis dan juga diabadikan dalam hafalan ratusan orang sahabat dalam bahasa Arab dan dipelihara kemurnian dan kesuciannya selama-lamanya.<sup>7</sup> Alquran terbatas pada jenis wahyu yang tertulis dalam bahasa Arab dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. melalui malaikat Jibril.<sup>8</sup> Firman Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya”. (Q.S. Yusuf: 2)<sup>9</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.(Q.S. Al-Hijr: 9)<sup>10</sup>

<sup>6</sup> Abudin Nata, *Alquran dan Hadits (Dirasah Islamiyah)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 56.

<sup>7</sup> Arifinsyah dan Wirman, *Tema Pokok....*, hlm. 72.

<sup>8</sup> Abudin Nata, *Alquran dan....*, hlm. 57.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 235.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 262.

Sebagaimana sejak zaman Nabi hingga sekarang kebiasaan menghafalkan Alquran secara utuh tetap dilestarikan, dan para penghafal Alquran di seluruh dunia sekarang berjumlah ratusan ribu orang.<sup>11</sup> Salah satu cara untuk menjaga keaslian Alquran ialah menghafalkannya yang biasa dikenal dengan *tahfizhul Quran*, dan berbeda dengan kitab-kitab lainnya, Alquran itu mudah dihafal dan ternyata banyak pula orang yang sanggup menghafal Alquran 30 juz.<sup>12</sup>

Kemampuan dalam menghafal Alquran bagi umat Islam adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki. Dalam ritual shalat, seorang muslim wajib untuk dapat menghafal ayat-ayat Alquran, karena membaca Alquran, terutama surah Al-Fatihah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari shalat. Membaca ayat-ayat Alquran dalam shalat dipahami bukan dalam pengertian membaca teks, akan tetapi membaca berdasarkan hafalan yang tertanam kuat dalam memori.

Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Alquran yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya.<sup>13</sup>

*Tahfizhul Quran* telah digeluti umat Islam sejak masa Nabi Muhammad SAW. dan masih berlanjut sampai sekarang. Alquran merupakan kitab yang mudah dihafal dan difahami.

---

<sup>11</sup> Arifinsyah dan Wirman, *Tema Pokok....*, hlm. 73.

<sup>12</sup> Ridwan, "Manajemen Program Tahfidzul Alquran Pada Pondok Modern," *Jurnal Ta'dibi*, Volume 5, No. 1, April 2016, hlm. 2.

<sup>13</sup> Achmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadits* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 166.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT, dalam surah Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, Maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”<sup>14</sup>

Orang-orang yang mempelajari Alquran dan mengajarkannya merupakan salah satu dari keutamaan-keutamaan Alquran.<sup>15</sup> Sebagaimana hadis Rasulullah SAW tentang kelebihan orang-orang yang mempelajari dan mengajarkan Alquran, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَسُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ شُعْبَةُ خَيْرُكُمْ وَقَالَ سُفْيَانُ أَفْضَلُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Basysyar berkata, telah menceritakan kepada kami Yahya bin Sa'id Al Qaththan berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dan Sufyan dari Alqamah bin Martsad dari Sa'd bin Ubaidah dari Abu Abdurrahman As Sulami dari Utsman ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: -Syu'bah menyebutkan; "Sebaik-baik kalian- Sufyan menyebutkan; "orang yang paling utama dari kalian adalah orang yang mempelajari Al Qur`an lalu mengajarkannya."<sup>16</sup>

Belajar Alquran itu cakupannya sangat luas. Bisa dengan belajar membacanya, menghafalnya, atau memahami tafsirnya. Menghafal Alquran merupakan tugas dan tanggung jawab yang mulia. Menghafal

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 529

<sup>15</sup> Athiq Bin Ghaith Al-Balady, *Terjemah Kautamaan-Keutamaan Alquran Menurut Hadits-Hadits Rasuullah SAW* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 1.

<sup>16</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah Jilid I*, Terjemahan oleh Abdullah Shonhaji (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992), hlm. 170.

Alquran bukanlah pekerjaan yang mudah atau boleh hanya dikerjakan dalam sisa waktu, tapi harus benar-benar dikerjakan dengan kesungguhan dan konsentrasi yang tinggi dan setelah hafal perlu diulang-ulang dan diamalkan agar hafalan tetap terjaga. Keharusan bagi penghafal Alquran untuk mengulangi hafalannya agar tidak lupa dan tetap terjaga. Sebagaimana peringatan yang telah disampaikan oleh Rasulullah melalui hadisnya.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ صَاحِبِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ

Artinya: "Dari Ibnu Umar radliallahu 'anhuma, bahwasanya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya perumpamaan para penghafal Al Qur'an adalah seperti seorang yang memiliki Unta yang terikat, jika ia selalu menjaganya, maka ia pun akan selalu berada padanya, dan jika ia melepaskannya, niscaya akan hilang dan pergi." (H.R. Bukhari No. 4643)<sup>17</sup>

Hadis ini menunjukkan adanya keterlibatan manusia dalam memelihara kemurnian Alquran, salah satunya dengan cara menghafalnya dan menjaga apa yang sudah dihafal dengan melakukan pengulangan hafalan. Sesuatu yang sudah dihafal apabila tidak diulang-ulang akan mudah lupa begitu juga dengan hafalan Alquran. Hadis ini juga menunjukkan bahwa manusia yang telah menghafal Alquran agar memperhatikan hafalannya dan menjaganya dengan penuh kesungguhan, salah satunya dengan mengulang-ulangnya, karena jika hafalan tersebut

---

<sup>17</sup>[http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=4643&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=4643&x=0&y=0), Lidwa Pusaka, Sumber: Bukhari, Kitab: Keutamaan Al Qur'an, Bab: Mengingat-ingat Al-Qur'an dan menjaganya, No. Hadist: 4643.

tidak diulang, maka dengan sendirinya akan hilang dari ingatan menghafal seperti unta yang lepas dari ikatannya.

Berdasarkan wawancara awal yang ditemukan dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* ini dilaksanakan mulai dari kelas VII, VIII dan IX Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy yang telah ditentukan dengan surah-surah yang berbeda tiap-tiap kelasnya. Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy ini adalah siswa yang berlatar belakang sekolah berbeda, kemampuan baca Alquran dan hafalannya yang juga berbeda. Ditambah lagi pembimbing *tahfizhul Quran* siswa yang berbeda.<sup>18</sup>

Pelaksanaan *tahfizhul Quran* yang dilakukan kepada siswa sebahagian menerapkan *ilmu tajwid* (ilmu tentang cara membaca Alquran, tempat memulai dan pemberhentiannya dan lain-lain)<sup>19</sup> dan *makhrajnya* (tempat keluarnya huruf) sebagian yang lain tidak begitu hanya sekedar menghafal. Tidak ada panduan yang tetap dalam membimbing hafalan Alquran siswa, sehingga pelaksanaan dari pembimbing tahfizh berbeda-beda. Sehingga bimbingan tahfizh yang berbeda-beda tersebut tidak sepenuhnya tercapai. Setelah selesai menyeter hafalan tidak menganjurkan untuk mengulangi hafalannya ataupun menjadikan sebagai ayat ketika pelaksanaan sholat, sehingga apa yang dihafal mudah lupa.

---

<sup>18</sup>Supriyatno, Wakil Kepala Bidang Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 Oktober 2018.

<sup>19</sup>Said Agil Husin Al Munawar, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm. 7.

Kesulitan lainnya adalah Pelaksanaan yang masih kurang kondusif, kurangnya perhatian serta pengawasan dari Kepala Madrasah serta penetapan pembimbing yang masih kurang tepat sesuai dengan keahlian masing-masing. Dan tidak adanya evaluasi setelah siswa menyetorkan hafalannya, sehingga apa yang telah dihafal kebanyakan lupa dan tujuan pelaksanaan hafalan ini belum tercapai dengan baik sesuai rencana.

Dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam bentuk skripsi dan mengangkat judul: “Pelaksanaan *Tahfizhul Quran* Pada Apel Pagi dalam Peningkatan Hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya penulis memfokuskan masalah penelitian ini adalah “Pelaksanaan *Tahfizhul Quran* Pada Apel Pagi dalam Peningkatan Hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu”.

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahfahaman dalam memahami istilah dalam penelitian ini, maka batasan istilah penelitian ini yaitu:

### 1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan, pemasangan, pemanfaatan, perihal mempraktikkan.<sup>20</sup> Pelaksanaan yang dimaksud peneliti adalah pelaksanaan *tahfizhul Quran* yang dilakukan siswa-siswi dalam menghafal Alquran juz 30. Pelaksanaan yang dilakukan guru pembimbing dalam mendengar, memperhatikan kelancaran dan mengevaluasi siswa yang bersangkutan.

2. Apel Pagi yaitu upacara, memulai hari sebelum melakukan aktivitas yang lain. Upacara yang dilakukan pada pagi hari. Maksud dalam penelitian ini bahwa pelaksanaan *tahfizhul Quran* dilaksanakan pada hari Selasa sampai hari Rabu pada apel pagi.

### 3. *Tahfizhul Quran*

*Tahfizh* berasal dari kata *hafazha* yang mengandung arti memelihara, menjaga, menghafal, dan mengawasi.<sup>21</sup> *Tahfizh* berarti menghafal, latihan menghafal.<sup>22</sup> *Tahfizh* yang dimaksud dalam tulisan ini menghafalan Alquran dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

### 4. Peningkatan Hafalan

Peningkatan adalah menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat, dan sebagainya. Sedangkan hafalan adalah yang dihafal,

---

<sup>20</sup>Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 321.

<sup>21</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wadjurrah, 1989), hlm. 105.

<sup>22</sup> Atabik Ali & Zuhdi Muhdor, *Kamus Bahasa Arab* (Yogyakarta: Multi Karya, 1998), hlm. 425.

hasil hafalan. Meningkatkan yang dimaksud dalam tulisan ini meningkatkan hafalan Alquran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

#### 5. Alquran

Alquran menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Alquran adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū* yang dibaca. Menurut istilah ahli agama ialah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang ditulis dalam *mushaf*.<sup>23</sup>

#### 6. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi dalam peningkatan hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa upaya yang dilakukan dalam peningkatan hafalan Alquran Siswa pada pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?

---

<sup>23</sup>Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan...*, hlm. 1.

3. Apa kendala dalam peningkatan hafalan Alquran Siswa pada pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi dalam peningkatan hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam peningkatan hafalan Alquran Siswa pada pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.
3. Untuk mengetahui kendala dalam peningkatan hafalan Alquran Siswa pada pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai kontribusi pengembangan hafalan Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

## 2. Secara Praktis

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pelaksanaan *tahfizhul Quran*.
- b. Sebagai bahan bacaan dan pertimbangan bagi penulis lainnya atau sebagai literatur kepustakaan IAIN Padangsidimpuan.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari beberapa bab dan beberapa sub bagian, agar pembaca lebih mudah dalam memahami isinya, maka dituliskan lebih detail sebagai berikut:

Bab pertama yaitu Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu Kajian Konseptual yang terdiri dari: kajian teoretis dan penelitian terdahulu. Kajian teoretis yaitu *tahfizhul Quran* memuat tentang pengertian *tahfizhul Quran*, hukum *tahfizhul Quran*, keutamaan menghafal Alquran dan metode menghafal Alquran. peningkatan hafalan Alquran memuat tentang karakteristik hafalan, aktivitas hafalan, tehnik menghafal Alquran dan upaya peningkatan hafalan Quran serta hambatan dalam menghafal Alquran.

Bab ketiga yaitu Metodologi Penelitian yang terdiri dari: waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data,

instrumen pengumpulan data, tehnik penjamainan keabsahan data, dan analisis data.

Bab keempat yaitu Hasil Penelitian yang terdiri dari: temuan umum yaitu sejarah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, letak geografis Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, sistem pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, keadaan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu. Temuan Khusus yang terdiri dari: pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, upaya dalam peningkatan hafalan Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu serta kendala dalam peningkatan hafalan Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

Bab kelima yaitu Penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN KONSEPTUAL

#### A. Kajian Teoretis

##### 1. *Tahfizhul Quran*

###### a. Pengertian *Tahfizhul Quran*

*Tahfizh* berasal dari kata *hafazha* yang mengandung arti memelihara, menjaga, menghafal, dan mengawasi.<sup>1</sup> Sedangkan Alquran menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Alquran adalah *masdar* yang diartikan dengan arti *isim maf'ul* yaitu *maqrū* yang dibaca. Menurut istilah ahli agama ialah nama bagi *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang ditulis dalam *mushaf*.<sup>2</sup>

Alquran adalah sebaik-baik dan sebenar-benar pemberi informasi (*khabr*). Cukuplah untuk bukti kemuliaan itu.<sup>3</sup> Firman Allah SWT yang berbunyi:

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِيَّ حَكِيمٌ ﴿١٠٠﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya Alquran itu dalam Induk Al kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar Tinggi

---

<sup>1</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wadjurta, 1989), hlm. 105.

<sup>2</sup> Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009), hlm. 1.

<sup>3</sup> Ahmad Zuhri, *Studi Alqurandan Tafsir* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 75.

(nilainya) dan Amat banyak mengandung hikmah”. (Q.S. Az-Zukhruf: 4)<sup>4</sup>

Alquran adalah kitab agama dan petunjuk yang diturunkan Allah kepada nabi Muhammad SAW. untuk seluruh umat manusia.<sup>5</sup> Sebagaimana dalam firman Allah SWT:

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya: “Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”. (Q.S. Al-Jasiyah: 20)<sup>6</sup>

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي

الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Yunus: 57)<sup>7</sup>

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ



Artinya: “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 489.

<sup>5</sup> Muhammad Usman Najati, *Alquran dan Psikologi* (Jakarta: Aras Pustaka, 2003), hlm. 1.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 500.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 215.

kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (Q.S. Al-Baqarah: 151)<sup>8</sup>

Alquran mendorong manusia untuk belajar dan memperoleh ilmu, dalil paling kuat dalam hal ini adalah bahwa Alquran yang pertama kali diturunkan merupakan seruan untuk membaca dan belajar.<sup>9</sup> Dalam firman Allah SWT:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأً ۝ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-Alaq 1-5)<sup>10</sup>

Tujuan Alquran diturunkan secara berangsur-angsur itu adalah agar Rasulullah SAW. dan para sahabatnya dapat menyimak, memahami, mengamalkan, dan memeliharanya dengan baik. Rasulullah SAW. membacanya dihadapan para sahabat secara perlahan-lahan dan para sahabat membacanya sedikit demi sedikit. Selain itu, Alquran diturunkan berkaitan dengan suatu peristiwa baik

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 23.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 2.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 597.

bersifat individual maupun sosial. Dengan cara seperti itu ini proses pemeliharaan kemurnian Alquran berjalan dengan sendirinya.<sup>11</sup>

Sesungguhnya Allah memelihara Alqurandari pertukaran, perubahan dan hilangnya dari peredaran, ia terpelihara di bumi dan dilangit, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.  
(Q.S. Al-Hijr: 9)<sup>12</sup>

#### b. Hukum *Tahfizhul Quran*

Melihat dari surat Al-Hijr ayat 9 diatas bahwa penjagaan Allah terhadap Alquranbukan berarti Allah menjaga secara langsung fase-fase penulisan Alquran, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga Alquran. Melihat dari ayat di atas banyak ahli Quran yang mengatakan bahwa hukum menghafal Alquranadalah *fardhu kifayah*. Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa hukum menghafal Alquran adalah *fardhu kifayah*, yaitu apabila diantara kaum ada yang sudah melaksanakannya, bebaslah beban yang lainnya, tetapi sebaliknya apabila di suatu kaum belum ada yang melaksanakannya maka berdosalah semuanya.<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Abudin Nata, *Alquran dan Hadits (Dirasah Islamiyah)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 57.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*,hlm. 262.

<sup>13</sup> Umar, “Implementasi Pembelajaran *Tahfidz Alquran* di SMP Luqman Al-Hakim,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6, No. 1, 2017, hlm. 7-8.

Allah menurunkan Alquran ke bumi yang pertama menerimanya adalah hati yang mulia yaitu Nabi Muhammad SAW kemudian kepada para sahabat yang ahli Quran, kemudian dari sebagian mereka pindah “kepada para penghafal Alquran ummat ini. Ad-dhahak berkata: “Seyogianya bagi siapapun tidak meninggalkan hafalan Alquranyang telah ia hafal”. Dalam firman Allah:

وَلٰكِنْ كُنُوْا رٰبِّیْنَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ اَلْكِتٰبَ وَبِمَا كُنْتُمْ  
تَدْرُسُوْنَ

Artinya: (...akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya". (Q.S. Ali-Imran: 79)<sup>14</sup>

Rasulullah SAW. memberitakan sebagaimana yang baru saja disebutkan bahwa orang mahir Alquran bersama para penulis (malaikat) yang mulia. Shahib Alquran akan ditinggikan derajatnya di surga sesuai dengan bacaannya (hafalannya). Idealnya bagi seorang muslim masuk kedalam keutamaan ini sehingga tidak alfa dari perhiasan Alquran dan menjaga diri agar tidak terjatuh kedalam bangunan yang rubuh.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 60.

<sup>15</sup> Ahmad Zuhri, *Studi Alquran....*, hlm. 82-84.

### c. Hukum Ilmu Tajwid

Menghafal Alquran yang idealnya adalah membaca ayat-ayat itu dengan *tajwid* yang benar, memahami makna kata demi kata lalu berusaha menyimpan di dada.<sup>16</sup>

Lafadz *tajwid* menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah adalah: "Mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya." Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al Jahr*, *Isti'la'*, *istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah sifat yang nampak sewaktu-waktu, seperti *tafkhim*, *tarqiq*, *ikhfa'* dan lain sebagainya.

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*. Dalil kewajiban membaca Alquran dengan tajwid adalah sebagai berikut:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan". (Q.S.

Al-Muzzammil: 4)<sup>17</sup>

Jadi ilmu tajwid ini sangat penting bagi para pembaca maupun penghafal Alquran sebagai pengantar membaca Alquran

---

<sup>16</sup> Sayyid Muhammad Husain Thabathaba'i, *Memahami Esensi Alquran* (Jakarta: Letera, 2003), hlm. 31.

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 574.

yang benar, karena tanpa ilmu tajwid orang membaca dan menghafalkan Alquran akan semaunya saja. Untuk menghindari kesalahan dalam membaca bahkan menghafal Alquran maka dibutuhkan pemahaman ilmu tajwid.<sup>18</sup>

#### d. Keutaman Menghafal Al-Qur'an

Beberapa keutaman dalam menghafal Alquran<sup>19</sup>, sebagai berikut:

##### a) Selamat dari neraka

Menghafal Alquran adalah sebab selamat dari neraka. Abu Umamah mengatakan “Sesungguhnya Allah tidak akan menyiksa hati yang menjaga Alquran dengan neraka” dalam firman Allah SWT:

فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ..... ﴿١٨٥﴾

Artinya: “Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam syurga, Maka sungguh ia telah beruntung.  
(Q.S Ali Imran 185)<sup>20</sup>

##### b) Lebih baik dari pada perhiasan dunia

Menghafal dan mempelajari Alquran lebih baik daripada perhiasan dunia. Membaca satu ayat dari kitabullah lebih baik dari pada unta merah. Mempelajari satu ayat dari kitabullah lebih

<sup>18</sup> Aso Sudiarjo, “Aplikasi Mempelajari Ilmu Tajwid Waqaf dan Makhrijul Huruf Berbasis Android” *Jurnal Sisfotek Global*, Volume. 5, No. 2, September 2015, hlm. 55

<sup>19</sup> Madji Ubaid, *Langkah Mudah Menghafal Alquran* (Solo: Aqwan, 2014), hlm. 44-54.

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan.....* hlm. 74

baik dari pada dunia dan seisinya. Allah berfirman dalam surah Ali Imran 185:

﴿ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴾

Artinya: “Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”.<sup>21</sup>

c) Dipakaikan mahkota kepada kedua orangtuanya

Sebagaimana dalam sabda Rasulullah SAW, bersabda:

من قرأ القرآن وعمل بما فيه البس الله والديه تاجا يوم القيامة ضوءه,  
روه ابو دود احسن من ضوء الشمس في بيوت الدنيا فما ظنكم  
بالذي عمل بهذا

Artinya: “Barang siapa yang membaca Alquran dan mengamalkan apa-apa yang ada didalamnya, maka Allah akan memakaikan kedua orang tuanya sebuah mahkota di hari kiamat nanti, yang cahaya mahkota tersebut, lebih bagus dari cahaya matahari di rumah-rumah dunia, maka apa anggapan kalian tentang yang dipakai oleh pelakunya ? (H.R. Abu Daud)

d) Penawar apa yang didada

Menghafal Alquran adalah penawar bagi apa yang ada di dalam dada. Allah berfirman:

﴿ وَنَزَّلْنَا مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ... ﴾

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (Q.S. Al-Israa’: 82)<sup>22</sup>

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 74

<sup>22</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 290

e) Alquran dimudahkan untuk manusia

Menghafal Alquran dijadikan mudah bagi semua manusia.

Sebagaimana firman Allah SWT:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?” (Q.S. Al-Qamar: 17)<sup>23</sup>

#### d. Metode Menghafal Alquran

Alquran adalah suatu buku atau bacaan yang tidak dapat dibandingkan dengan buku atau kitab suci manapun. Kerena merupakan suatu keajaiban dan kegaiban dari Alquran dengan mukjizat fisik Alquran. Alquran yang terdiri dari 6.236 ayat dalam 114 surah panjang-pendek, menunjukkan mukjizat kemudahan dalam menghafal bacaan Alquran yang diberikan Allah SWT. Anak-anak yang sudah hafal Alquran pada usia belasan tahun bukanlah hal yang aneh karena hidayah dan karunia mukjizat Alquran. Bahkan dengan semakin matangnya usia serta makin mendalamnya penghayatan agama maka penghafalan Alquran akan semakin menghujam dalam lubuk hati.<sup>24</sup>

Alquran diturunkan dalam bahasa Arab, sangat mudah diketahui bila Alquran hendak ditambah atau dikurangi. Banyak

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, *Alquran dan....*, hlm. 529.

<sup>24</sup> Mahmud Ranusemito, *Memahami Peta Kandungan Alquran* (Tamggerang: Mahligai Pilihan, 1999), hlm. 23-24.

orang yang buta huruf terhadap bahasa nasionalnya, tetapi mahir membaca Alquran (mengaji) bahkan sanggup menghafal Alquran keseluruhan.<sup>25</sup>

Dalam menghafal Alquran seorang hafidz harus mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Adapun yang termasuk metode menghafal Alquran, ialah:

a) Metode *Bin-Nazar*

Metode membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf Alquran secara berulang-ulang. Proses *Bin-Nazar* ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali seperti yang dilakukan oleh para ulama dahulu.

b) Metode *Takrir*

Suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (guru) yang fungsinya adalah menjaga agar materi yang sudah hafal tidak kelupaan.<sup>26</sup>

c) Metode *Tahfizh*

Metode dengan menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Alquran yang telah dibaca berulang-ulang secara *Bin-Nazar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan.

---

<sup>25</sup> Inu Kencana Syafie, *Alquran dan Ilmu Administrasi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 3.

<sup>26</sup> Muhammad Sadli Mustafa, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran *Tahfizh Al-Qur'an* di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Al-Qalam*, Volume 18 Nomor 2 Juli-Desember 2012, hlm. 249.

d) Metode *Sima'i*

Metode mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat yang ekstra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran. Cara ini bisa mendengar guru maupun mendengar dari audio visual.

e) Metode *Tasmi'*

Metode ini maksudnya seorang hafizh memperdengarkan hafalannya, sementara yang lain menyimak apa yang dibaca.<sup>27</sup>

f) Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* adalah metode menghafal Alquran dengan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Setelah ia benar-benar hafal berulah dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama.

## g) Metode Gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode waddah dengan metode kitabah. Hanya saja lebih memiliki fungsioanal sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafal.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Alquran* (Jawa Barat: Badan Koordinasi, 2001), hlm. 63-65.

<sup>28</sup> Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 63-64.

#### h) Metode Pembiasaan

Perlu diingat bahwa, pembiasaan berintikan pengulangan, maka metode pembiasaan juga berguna untuk menguatkan hafalan. Sebagai contoh: Rasulullah SAW. berulang-ulang berdoa dengan doa yang sama. Akibatnya dia hafal benar doa itu dan sahabatnya yang mendengarkan doa yang berulang-ulang itu juga turut menjadi hafal.<sup>29</sup>

## 2. Peningkatan Hafalan Alquran

### a. Karakteristik Hafalan

Sifat-sifat dari ingatan yang baik adalah cepat, kuat, luas dan siap. Sifat yang cepat berlaku untuk aktivitas mencamkan sifat-sifat kuat dan luas berlaku dalam menyimpan. Dengan demikian, kita dapat menyebutkan adanya berbagai sifat ingatan yang baik. Ingatan dikatakan cepat, apabila dalam mencamkan kesan-kesan tidak mengalami kesulitan. Ingatan dikatakan kuat, apabila kesan-kesan yang tersimpan bertahan lama. Ingatan dikatakan luas, apabila kesan-kesan yang tersimpan bervariasi dan banyak jumlahnya. Dan ingatan dikatakan siap, apabila kesan-kesan yang tersimpan sewaktu-waktu mudah direproduksi ke alam kesadaran.<sup>30</sup>

Sering kita menyebutkan hal ingat dan lupa. Soal mengingat dan lupa ini dalam psikologi dengan satu pengertian, yaitu retensi. Jadi retensi menunjukkan hal mengingat dan lupa yang keduanya

---

<sup>29</sup> Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 159.

<sup>30</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 28.

hanya merupakan sudut tinjauan yang berbeda tentang sesuatu yang satu. Berdasarkan penelitian, setelah kita mencamkan sesuatu banyak hal yang secara berangsur-angsur terlupakan. Untuk mengatasi hal ini, maka bahan yang ingin kita ingat dengan baik harus diulang-ulang secara terus-menerus. Untuk itu subjek hendaknya mampu membagi dan memanfaatkan waktu dengan baik.

Dalam membimbing perkembangan anak didik seyogyanya hasil-hasil yang telah dikemukakan didepan itu dipergunakan sebaik-baiknya supaya kita dapat memanfaatkannya secara maksimal.

- 1) Pada waktu menghafal hendaknya kondisi-kondisi diatur sedemikian rupa, sehingga dapat dicapai secara maksimal, seperti misalnya menyuarakan, pembagian waktu menghafal yang tepat, pemilihan teknik-teknik yang tepat, dan sebagainya.
- 2) Mereproduksi dapat dilancarkan dengan memperkaya atau menyempurnakan hafalan.
- 3) Mengingat akan peranan interferensi dapatlah diatur waktu-waktu untuk menghafal sebaik mungkin, sehingga hal-hal yang dihafal dapat tertanam benar-benar.
- 4) Individu-individu berbeda-beda dalam kemampuannya mengingat, tetapi tiap orang dapat meningkatkan dengan pengaturan kondisi yang lebih baik dan penggunaan metode yang lebih tepat.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Sumadi, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002), hlm. 53.

## **b. Aktivitas Hafalan**

Mengingat atau menghafal berarti menyerap atau melekatkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Fungsi dari ingatan itu sendiri meliputi tiga aktivitas,<sup>32</sup> yaitu:

### 1) Mencamkan yaitu menangkap atau menerima kesan-kesan

Menangkap atau menerima atau penyusunan kode mengacu pada transformasi informasi fisik menjadi semacam kode yang dapat diterima ingatan.

### 2) Menyimpan kesan-kesan

Menyimpan adalah mempertahankan informasi yang telah disusun.

### 3) Mereproduksi kesan-kesan

Memproduksi kesan-kesan sama dengan mengingat kembali mengacu pada proses dengan mana informasi diperoleh dari ingatan bila diperlukan.

Ketiga aktivitas tersebut dapat terjadi secara berbeda-beda dalam keadaan-keadaan yang mengharuskan kita menyimpan materi untuk selam detik-detik (ingatan jangka pendek) dan pada keadaan-keadaan yang mengharuskan kita menyimpan materi untuk jangka waktu yang lebih lama (ingatan jangka panjang).<sup>33</sup>

## **c. Tehnik Menghafal Alquran**

---

<sup>32</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*..., hlm. 29.

<sup>33</sup> Rita L. Atkinson, dkk, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 387.

Memahami tehnik menghafal Alquran yang efektif, maka akan mengatasi kekurangan yang ada. Ada beberapa tehnik menghafal Alquranyang dilakukan oleh para penghafal, yaitu:

- 1) Tehnik memahami ayat-ayat yang akan dihafal (*fahmul Mahfudz*), maksudnya sebelum ayat-ayat yang akan dihafal, penghafalannya dianjurkan untuk memahami makna setiap ayat, sehingga ketika menghafal, para penghafal akan merasa paham dan sadar akan terhadap ayat-ayat yang diucapkan. Tehnik ini sangat cocok dengan orang yang berpendidikan.
- 2) Tehnik mendengar sebelum menghafal (penghafal diperdengarkan ayat-ayat yang akan dihafal secara berulang-ulang sampai dapat mengucapkannya tanpa melihat mushaf). Nantinya hanya untuk mengisyaratkan kalau terjadi kelupaan. Dalam hal ini, penghafal hanya memerlukan keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan dihafal dapat didengarkan melalui kaset-kaset tilawah Alquran yang sudah diakui keabsahannya, tehnik ini biasanya cocok untuk tuna netra atau anak-anak.
- 3) Tehnik menulis sebelum menghafal, penghafal menulis ayat-ayat dihafal diatas sebuah kertas. Bagi yang cocok dengan

tehnik ini biasanya ayat-ayat ini terdengar dalam ingatannya. Tehnik ini sudah sering pada zaman dahulu.<sup>34</sup>

Adapun tehnik mempercepat hafalan Alquran, sebagai berikut:

- a) Biasakan berwudhu sebelum menghafal Alquran agar kegiatan diridhai oleh Allah SWT.
- b) Bagi surah yang panjang menjadi beberapa bagian. Semakin panjang jumlah ayat, pembagiannya bisa semakin banyak agar hafalannya semakin mudah. Begitu pula dengan tahapan menghafal. Jika jumlah ayatnya panjang, tahapan menghafal dibagi beberapa bagian.
- c) Tulis ayat yang telah dihafal untuk menguatkan hafalan.
- d) Surah yang telah dihafal harus dibaca pada setiap sholat, baik yang wajib maupun sunnah.
- e) Mengulang-ulang hafalan secara konsisten. Tidak boleh pindah ayat atau surah sebelum hafalan sebelumnya dikuasai.
- f) Dengarkan beberapa CD *murattal* untuk memperbaiki tajwid bacaan yang sedang dihafal.
- g) Berdo'alah kepada Allah agar diberi kemudahan dalam menghafal.<sup>35</sup>

#### **d. Upaya Peningkatan Hafalan Alquran**

Ada beberapa cara dalam menghafal, diantaranya yaitu:

---

<sup>34</sup> Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 62.

<sup>35</sup> Ahmad Juaeni Abdurrahman, *12 Hari Hafal Juz 'Amma* (Jakarta: Keysa Media, 2013), hlm. 25.

1) Meminimalkan jumlah yang ingin dihafalkan

Orang yang ingin menghafal satu nash hendaknya membagi nash tersebut dalam beberapa hari. Ia hafalkan setiap hari satu bagian yang sudah ditentukan dan bagian ini hanya sedikit. Hendaknya ia memperbanyak bagian yang dihafal untuk dirinya, sehingga menyebabkan jenuh dan merasa berat.

2) Mengulang-ulang

Apabila orang yang ingin hafal telah menerapkan yang pertama yaitu meminimalkan materi yang dihafal dalam setiap harinya, maka selayaknya bagi dia untuk mengulang-ulang nash (yang dia hafal) ini dengan pengulangan yang sangat banyak. Karena sesungguhnya hafalan itu tidak akan kokoh kecuali dengan mengulang-ulang.<sup>36</sup>

Ada beberapa upaya yang dilakukan, diantaranya:

a) Kompetisi-kompetisi

Kompetisi dapat dijadikan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

---

<sup>36</sup> Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2014), hlm. 131-133.

b) Pemberian hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian, karena hadiah untuk suatu pekerjaan.<sup>37</sup>

Menurut Makmun Khairani ada beberapa cara yang diadopsi untuk meningkatkan daya ingat, yaitu:

- 1) Jangan pernah berhenti belajar.
- 2) Menjalin hubungan sosial dan keluarga.
- 3) Mengembangkan kebiasaan baru.
- 4) Latih pikiran dengan permainan-permainan.
- 5) Olahraga dapat meningkatkan daya ingat.
- 6) Makanan yang akan membantu meningkatkan daya ingat.<sup>38</sup>

Beberapa faktor pendukung dalam menghafal Alquran, sebagai berikut:

- a) Faktor bakat dan minat. Bakat merupakan komponen potensial seorang peserta didik untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Peserta didik yang memiliki bakat menghafal akan lebih mudah menghafal Alquran. Demikian pula jika ia didukung dengan adanya minat yang tinggi, maka menghafal Alquran akan ia lakukan dengan penuh kesadaran dan kesungguhan tanpa diperintah. Minat yang kuat akan mempercepat keberhasilan usaha menghafal Alquran.

---

<sup>37</sup>Sadirman. A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 92.

<sup>38</sup>Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm. 166-167.

- b) Faktor usia. Usia yang masih muda sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik dalam menghafal, meskipun pada dasarnya tidak ada batasan (usia) dalam menghafal.
- c) Faktor kecerdasan sangat menunjang seseorang bisa cepat dalam menghafal Alquran.
- d) Faktor hati yang bersih dan *khusyu'*. Alquran merupakan kitab Allah yang suci yang diturunkan oleh Allah Yang Maha Suci. Oleh karena itu, seseorang yang ingin menghafal Alquran dengan cepat dan lancar hendaknya memiliki hati yang bersih dari dosa dan maksiat.<sup>39</sup>

### 3. Kendala Dalam Menghafal Alquran

Menghafal Alquran adalah amalan yang sangat istimewa, tidak lain karena keistimewaan Alquran sendiri yang luar biasa besarnya. Meski demikian hafal Alquran tentu seseorang harus berusaha. Sebab semudah apapun meraihnya untuk mencapai sesuatu, jika tidak ada usaha maka sampai kapanpun ia tidak akan bisa tercapai. Ada beberapa hambatan dalam menghafal Alquran,<sup>40</sup> antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak sadar pentingnya menghafal Alquran

Pada kenyataannya memang tidak semua umat Islam hafal Alquran, mungkin saja diantara mereka tidak tahu apa pentingnya

---

<sup>39</sup>Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ta'allum*, Volume.4, No. 1, Juni 2016, hlm. 77-78.

<sup>40</sup>Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal Alquran* (Yogyakarta: Diandra Creative Anggota IKAPI, 2017), hlm. 15-19.

dan apa gunanya menghafalkan Alquran. Kemungkinan lain mereka memang tahu dan sadar betul pentingnya menghafal Alquran, punya keinginan dan semangat untuk dapat menghafalkannya, bahkan sudah mencoba berusaha, namun ternyata tetap tidak bisa hafal karena adanya faktor penghafal, baik dari dalam dirinya sendiri maupun faktor-faktor dari luar dirinya. Karena mereka menyerah dan tidak mau terus berusaha untuk menyingkirkan segala yang menghalangi untuk mencapai tujuannya, akhirnya mereka benar-benar tidak bisa hafal.

b. Takut hafalannya terlupakan

Adanya rasa takut jika suatu nanti ia tidak bisa menjaga hafalannya, takut hafalannya lupa bahkan hilang. Rasa takut ini bukan hanya dapat menimpa mereka yang punya keinginan untuk menghafal Alquran dan belum sempat memulainya karena masih ragu, tetapi juga bisa menimpa mereka yang sedang dalam proses menghafal dan belum sempat menyelesaikan hafalannya, bahkan bisa juga menimpa mereka yang sudah selesai menghafalnya dengan sempurna. Rasa takut ini sebenarnya didasari dari adanya keterangan dari sebagian ulama bahwa lupa hafalan Alquran merupakan salah satu dosa-dosa yang besar (*al-kaba'ir*).

c. Sudah terlanjur tua

Kenyataannya tidak semua sadar bahwa menghafal Alquran benar-benar penting, juga tidak semua juga mengetahui

berbagi keutamaan dan keistimewaannya. Tak jarang pula kesadaran dan pengetahuan tersebut baru mereka peroleh tatkala usia mereka sudah tua. Sehingga ketika mereka punya keinginan untuk turut memperoleh keutamaan dan keistimewaan tersebut dengan menghafalkannya, maka saat itulah biasanya muncul rasa ragu, apakah masih bisa menghafal sementara usia sudah tua?.

Pertanyaan inilah yang banyak mempengaruhi pikiran mereka. Hingga akhirnya, belum juga mereka mencoba menghafalkannya, tetapi mereka sudah mengambil kesimpulan sendiri, bahwa menghafal Alquran untuk orang yang sudah terlanjur tua itu merupakan sesuatu yang sulit diwujudkan.<sup>41</sup>

d. Banyak yang tidak mendukung

Hal lain yang tak jarang menjadi penghambat seseorang yang punya keinginan untuk menghafal Alquran adalah ketika tidak adanya dukungan dari orang-orang sekitar, baik itu keluarga terdekat, teman, tetangga, dan lain semisalnya. Tidak adanya dukungan dari mereka ini terkadang bukan hanya dalam bentuk ketidakpedulian mereka dengan sikap masa bodohnya, tetapi terkadang juga dalam bentuk ketidaksetujuan mereka terhadap apa yang akan anda jalani.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup>Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal...*, hlm. 32-33.

<sup>42</sup>Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal...*, hlm. 39.

e. Terlalu disibukkan dengan pekerjaan

Hal yang lain tidak jauh berbeda dengan apa yang telah dikemukakan sebelumnya, yaitu dalam hal ini terkadang seseorang merasa ragu untuk menghafal Alquran kerana terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Maka sudah pasti sedikit waktu luangnya, banyak terkuras tenaganya, dan biasanya sulit untuk dapat mengkonsentrasikan pikirannya jika ia gunakan untuk menghafal Alquran. Jangankan untuk menghafalnya, untuk rutin membacapun terkadang mereka merasa sangat sibuk.

f. Tidak bisa lepas dari pengaruh lingkungan

Lingkungan memang menjadi salah satu faktor yang sangat besar pengaruhnya bagi kehidupan seseorang. Cara berpikir seseorang bisa berbeda-beda seiring perbedaan lingkungan tempat ia berada. Bahkan lingkungan ini bisa menentukan prilaku dan sifat baik buruknya seseorang. Orang yang baik, besar kemungkinan memang karena ia biasa bergaul di lingkungan yang juga baik dan sebaliknya.

Lingkungan dalam hal ini tidak bisa hanya diartikan sebagai tempat, tetapi juga bisa diartikan dengan siapa yang berada di dalam tempat tersebut. Karena pada dasarnya suatu tempat tidak berpengaruh secara langsung terhadap seseorang melainkan orang-orang yang berada didalamnya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Cece Abdulwaly, *60 Godaan Penghafal....*, hlm. 50-54.

Dalam menghafal Alquran seorang hafidz sering mengalami kegagalan dalam menghafal karena adanya hambatan-hambatan yang sering terjadi. Hambatan tersebut anatara lain:

1) Malas, tidak sabar dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang jamak dan sering terjadi. Malas terkadang juga timbul energi yang positif yang tidak disalurkan dengan baik. Energi positif tersebut adalah *izzah* atau keinginan dalam hati. Karena tidak teturus dengan baik *izzah* ini berubah menjadi sifat terburu-buru dan tidak sabar. Dia ingin menghafal banyak ayat dengan waktu yang terlalu singkat sehingga hasilnya tidak maksimal. Hal ini akan membuatnya kecewa dan merasa putus asa.

2) Tidak bisa mengatur waktu

Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Alquran waktu yang telah ditentukan tersebut harus dioptimalkan. Seorang hafidz Quran dituntut agar lebih pandai mengatur waktu dalam menggunakannya, baik untuk urusan dunia dan terlebih untuk menghafal. Jangan sampai terlena dengan urusan dunia sehingga lupa kewajibannya mengulang rekaman Alquran yang telah ada dalam hatinya. Bahkan sebagian berpedoman bahwa dia harus mengutamakan Alquran tanpa menafikan kewajiban yang lainnya, di harap Alquran memberi imbas kebaikan pada urusan yang lainnya.

3) Sering lupa

Sebagian orang sering mengeluh tentang hafalannya yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Hal ini terjadi karena perbuatan-perbuatan maksiat yang dilakukan dan jaranganya seorang hafidz Quran dalam mengulang atau memurajaah hafalannya, akibatnya hafalan Alquran yang ia hafal akan cepat hilang.<sup>44</sup>

Untuk langkah dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kekurangan dalam melaksanakan kegiatan *tahfidz quran*, antara lain:

- 1) Memberikan motivasi dan pembinaan kepada santri agar mereka tetap rajin, bersemangat dan *istiqomah* dalam menghafal Alquran.
- 2) Memberikan berupa *reward* bagi santri yang berprestasi hafal 30 juz, yaitu berupa *umroh* gratis dan didaftarkan di Universitas Islam Madinah, seperti yang dilakukan oleh pimpinan pondok-pondok Pesantren.
- 3) Selain memotivasi dan pembinaan, juga adanya hukuman yang mendidik sifatnya, yaitu tidak akan memberikan ijazah bagi siswa-siswi yang belum atau tidak menyetorkan hafalan wajibnya kepada pembimbing atau guru tahfidz.<sup>45</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Terkait dengan judul penelitian ini, sebelumnya telah banyak penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu tentang pelaksanaan

---

<sup>44</sup> Zaki Zamani dan M. Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Alquran* (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), hlm. 58-61.

<sup>45</sup> Ali Akbar Dan Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin*, Volume. 24 No. 1, Januari-Juni 2016, hlm. 100.

*tahfizhul Quran*. Berikut ini dideskripsikan penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis telaah sebelumnya.

1. Wardiah Rangkuti. Penelitian ini berbentuk skripsi disusun pada tahun 2016. Penelitian ini berjudul “Penerapan Mata Kuliah *Tahfizh Alquran* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus Semester Empat Sampai Semester Delapan)”. Penelitian ini memfokuskan pada mayoritas dosen pembimbing mata kuliah *tahfizh Alquran* menerapkan ilmu *tajwid* dan *makhraj* dalam proses penyetoran hafalan mahasiswa dan masih ada sebagian dosen yang hanya menerapkannya dengan sekedar hafalan saja.<sup>46</sup>

Persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang penerapan atau pelaksanaan *tahfizhul Quran* dan meningkatkan hafalan Alquran. Perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian yang memfokuskan pada jurusan KPI di Perguruan Tinggi pada penelitian saudara tersebut, tetapi dalam penelitian penulis memfokuskan pada siswa Madrasah Tsanawiyah.

2. Ermiliana Rambe. Penelitian ini berbentuk skripsi disusun pada tahun 2014. Penelitian ini berjudul “Metode Pelaksanaan Tahfizh Alquran Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kabupaten Padang Lawas Utara”. Penelitian ini memfokuskan pada mendeskripsikan

---

<sup>46</sup> Wardiah Rangkuti, “Penerapan Mata Kuliah *Tahfidz Alquran* dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Quran Mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus Semester Empat Sampai Semester Delapan)”, *Skripsi* (FDIK, IAIN PADANGSIDEMPUN, 2016).

metode-metode menghafal Alquran. Metode tersebut adalah *tahfizh, sima'i dan takrir*.<sup>47</sup>

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu membahas tentang *tahfizhul Quran*. Sedangkan perbedaannya yaitu penggunaan metode-metode dalam menghafal Alquran dalam penelitian saudara, tetapi dalam penelitian penulis dalam hal pelaksanaan *tahfizhul Quran*.

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, tampak bahwa penelitian yang dilakukan memiliki kesamaan, tetapi peneliti di sini akan melihat hasil bagaimana pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi dalam peningkatan hafalan Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

---

<sup>47</sup>Ermiliana Rambe, "Metode Pelaksanaan Tahfizh Alquran Bagi Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi* (FTIK, IAIN PADangsidempuan, 2014).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 sampai April 2019.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Jenis dan metode yang ditentukan berdasarkan pertimbangan penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi dalam peningkatan hafalan Alquran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat.

Maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.

Metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>1</sup>

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan keterangan sebuah penelitian. Suharmi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah subjek yang diperoleh baik

---

<sup>1</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 134.

berupa orang, gerak dan respon sesuatu.<sup>2</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi dan pembimbing atau guru tahfizh Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy. Beberapa siswa-siswi dari kelas VII, VIII dan IX tahun ajaran 2019/2020.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 6 siswa-siswi dan 6 pembimbing atau guru tahfizh yang dijadikan informan dalam penelitian ini. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Menurut S. Nasution, teknik *purposive sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih atau sengaja oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representatif.<sup>3</sup>

##### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun sumber data sekunder dikumpulkan dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy yang dapat memberikan informan dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

<sup>3</sup> S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 98.

## E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini maka penulis menggunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.<sup>4</sup> Observasi sebagai alat pengumpulan data harus sistematis artinya observasi serta pencatatannya dilakukan menurut prosedur dan aturan-aturan tertentu sehingga dapat diulangi kembali oleh peneliti lain.<sup>5</sup>

Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun ke lokasi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy melakukan secara langsung tentang pelaksanaan, penggunaan metode *tahfizhul Quran* pada apel pagi serta sarana dan prasarana Madrasah Swasta Nur Ibrahimy.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.<sup>6</sup>

Wawancara yang dimaksud disini yaitu mengadakan tanya jawab langsung dengan 6 orang siswa-siswi, perwakilan dari tingkatan kelas VII, VIII dan IX yaitu 2 orang yang mewakili hafalan yang lebih banyak

---

<sup>4</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

<sup>5</sup> S. Nasution, *Metode Research...*, hlm. 107.

<sup>6</sup> Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 180.

dari sampel lainnya pada *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy dengan tujuan mendapatkan informasi tentang pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat. Wawancara dengan siswa-siswi berkaitan tentang cara mengafal atau meningkatkan hafalan Alquran yang diterapkan secara pribadi. Kemudian dilanjutkan dengan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah dan 6 pembimbing atau guru *tahfizhul Quran* yaitu 3 pembimbing atau guru perwakilan dibidang Alquran (2 orang guru senior dan 1 orang guru junior) dan 3 pembimbing atau guru perwakilan dibidang umum (2 orang guru senior dan 1 orang guru junior) pada pelaksanaan tahfizh di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaan yang didapat dari lapangan penelitian. Studi dokumentasi yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi tentang materi-materi hafalan Alquran siswa yang berhubungan dengan penelitian pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel.

## **F. Tehnik Penjaminan Keabsahan Data**

Adapun tehnik penjaminan keabsahan data dalam pemelitan ini dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti yang memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman yaitu kesungguhan peneliti dalam mengamati persoalan yang sedang diteliti.
3. Tringulasi yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tehnik tringulasi yang peneliti pakai adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya, artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>7</sup>

#### **G. Analisis data**

Dalam analisis data, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan peneliti, antara lain:

1. Reduksi yaitu data yang diperoleh dari lapangan ditulis dalam bentuk uraian yang sangat lengkap dan banyak. Data tersebut dirangkumkan dan dipilih hal-hal yang pokok dan berkaitan dengan masalah sehingga memberi gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskriptif data yaitu menggunakan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

---

<sup>7</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 175-178.

3. Penarikan kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.<sup>8</sup>

Jadi tehnik analisis data dalam penelitian ini adalah mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara dapat diperoleh dengan memaparkan dari hal-hal yang umum sampai yang khusus lalu disusun dan disimpulkan. Dengan analisis tersebut diatas akan dapat mempengaruhi penulis untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah skripsi.

---

<sup>8</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN**

**A. Temuan Umum**

**1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu**

Sebelum berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, bahwa sekolah pertama yang dibangun adalah sekolah Taman Kanak-kanak atau Madrasah Diniyah pada tahun 1995 kemudian berdirinya Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy pada tahun 2000 terletak di Jl. Sisingamangaraja No. 149 Desa Bakaran Batu Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara dengan luas tanah 1886 m<sup>2</sup>. Pendiri pertama Madrasah ini adalah Buya H. Ibrahim Yusuf dengan Hj. Jamila.<sup>1</sup>

Adapun susunan kepengurusan yayasan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Susunan Kepengurusan Yayasan**

No.	Nama	Organ Yayasan	Jabatan
1)	Nurhamidah	Pembina	Ketua
2)	Ahmad Mukhzi	Pengurus	Ketua Umum
3)	Abd. Hamid Zahid	Pengurus	Sekretaris

---

<sup>1</sup>Abd. Hamid Zahid, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 Maret 2019

No.	Nama	Organ Yayasan	Jabatan
4)	Siti Hudroh	Pengurus	Bendahara
5)	Siti Saidah	Pengawas	Ketua <sup>2</sup>

## 2. Letak Geografis MadrasahTsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

Ditinjau dari letak geografis MadrasahTsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sioldengan, Kec. Rantau Selatan.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jl. Sisingamangaraja No. 149 Rantauprapat.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Dr. Hamka, Simpang Mangga, Rantau Prapat.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Masjid Raya Ujung Bandar.<sup>3</sup>

## 3. Visi Dan Misi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur IbrahimyRantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

### a. Visi

Membina generasi islam supaya beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan berguna bagi Agama Nusa dan Bangsa.

### b. Misi

---

<sup>2</sup>Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy 2015, *Dokumentasi*, Tanggal 20 Maret 2019.

<sup>3</sup>Abd.Hamid Zahid, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 20 Maret 2019.

- 1) Mendidik anak-anak yang berusia muda/berilmu, beriman dan bertaqwa.
- 2) Terciptanya dan berkembangnya belajar yang kondusif, kreatif dan membina generasi yang memiliki kecerdasan dan dapat menciptakan alam lingkungan.<sup>4</sup>

#### **4. Sistem Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu**

Sistem pendidikan yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy berdasarkan kurikulum 2013.

Waktu pelaksanaan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy untuk kelas VII dan IX mulai dari pukul 07.10 sampai 13.30. Sedangkan kelas VIII mulai dari pukul 13.10 sampai 17.45.<sup>5</sup>

#### **5. Sarana Dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu**

Beberapa keterangan yang penulis dapatkan dari Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut:

---

<sup>4</sup>Profil Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy 2015, *Dokumentasi*, Tanggal 20 Maret 2019.

<sup>5</sup>Abd.Hamid Zahid, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 23 Maret 2019.

**Tabel 2**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana**

<b>No.</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kelas	10
2.	Ruang Kepala Madrasah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Laboratorium Komputer	2
6.	Ruang Perpustakaan	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Toilet Guru	2
9.	Toilet Siswa	10
10.	Pos Satpam	1
11.	Kantin	4 <sup>6</sup>

**6. Keadaan Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy**

**Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu**

**Tabel 3**  
**Data Nama-Nama Guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
1	Drs. H. Abd. Hamid Zahid	S1	Kepala Madrasah
2	Asmah Nasution, S.Pd	S1	Guru

---

<sup>6</sup>Profil Lembaga Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy 2018/2019, *Observasi*, Tanggal 23 Maret 2019.

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jabatan</b>
3	Awaluddin Tanjung, S.Pd.I	S1	Guru
4	Azhar, M.Pem.I	S1	Guru
5	Dahlia, S.Pd	S1	Guru
6	Dahliani, S.Pd	S1	Guru
7	Dra. Armiami	S1	Guru
8	Drs. Syamsuddin Nur	S1	Guru
9	Drs. Khaidir Hasibuan	S1	Guru
10	Eprin Siregar, S.Pd	S1	Wakabid. Kesiswaan
11	Fitri Dahliana Hrp, Se	S1	Guru
12	Fitri Meilani Lubis, S.Pd.I	S1	Guru
13	Hadi Syahputra Harahap, Amd	D3	Staf Tata Usaha
14	Haryati Lubis, S.Pd	S1	Guru
15	Hifzil Wardi, S.Pd.I	S1	Guru
16	Indra Addlin Siregar, S.Pd	S1	Guru
17	Irma Eka Yuni, Se	S1	Staf Tata Usaha
18	Iwan, S.Pd	S1	Guru
19	Juliati, S.Ag	S1	Guru
20	Khairunnisa Hasibuan, S.Pd	S1	Guru
21	Leli Syahfitri, S.Pd	S1	Guru
22	M. Aidil Nasution, S.Pd.I	S1	Bimbingan Konseling
23	M. Jalaluddin, St	S1	Guru

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
24	Nelly Susilawati, S.Pd	S1	Guru
25	Nurhamidah, S.Ag	S1	Guru
26	Nurul Fitrah Nst, S.Pd	S1	Guru
27	Putra Abadi Daulay	Ma	Guru
28	Ridwan Panggabean, Sp	S1	Guru
29	Siti Hamdiah, S.Pd.I	S1	Guru
30	Siti Saidah, S.Pd.I	S1	Kaur Tata Usaha
31	Sri Kurnia Ningsih, S.Ag	S1	Guru
32	Sri Rahayu, S.Pd.I	S1	Guru
33	Supriyatno, S.Pd	S1	Wakabid. Kurikulum
34	Syafaruddin Damanik	Ma	Guru
35	Syafriana Nasution, S.Pd	S1	Guru
36	Tamrin Syah	Ma	Guru
37	Yettyka Adhiyani, S.Pd	S1	Guru
38	Zulfadli Nasution, Sst	S1	Guru
39	Zulimayan Sari, S.Pd	S1	Guru <sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Profil Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy 2018/2019, *Dokumentasi*, Tanggal 23 Maret 2019.

## 7. Keadaan Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy

### Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu terlihat jumlah siswa-siswi sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy**

Uraian Siswa	Kelas VII		Kelas VII		Kelas IX		Total
	LK	PR	LK	PR	LK	PR	
Jumlah Siswa Awal T.P 2017/2018	105	93	140	90	146	145	719
Jumlah Siswa Akhir T.P 2017/2018	105	93	140	90	144	145	717 <sup>8</sup>

### B. Temuan Khusus

#### 1. Pelaksanaan *Tahfizhul Quran* Pada Apel Pagi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

##### a. Pelaksanaan *Tahfizhul Quran*

Waktu pelaksanaan *tahfizhul Quran* dilaksanakan selama 20 menit pada apel pagi untuk kelas VII dan IX pukul 07.10 sampai 07.30. Dan berbeda dengan kelas VIII pelaksanaannya pada pukul

---

<sup>8</sup>Profil Lembaga Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy 2018/2019, *Dokumentasi*, Tanggal 23 Maret 2019.

13.10 sampai 13.30, dan dilaksanakan pada setiap hari Selasa dan Rabu.<sup>9</sup>

Pelaksanaan *tahfizhul Quran* dilaksanakan dilapangan Madrasah dengan membentuk barisan kelompok kelas masing-masing mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kelompok kelas masing-masing dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* dibimbing oleh guru mata pelajaran yang masuk pada jam pertama pembelajaran.<sup>10</sup>

Pelaksanaan *tahfizhul Quran* yang menjadi salah satu program Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy merupakan upaya atau bentuk kesadaran demi terciptanya tujuan generasi *hafidz-hafidzah* yang mampu menghafalkan 1 juz bahkan melebihi 1 juz tersebut. Program ini juga merupakan program tambahan serta nilai kelulusan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy.<sup>11</sup>

Program *tahfizhul Quran* di Madrasah ini dapat mengikutsertaan siswa-siswi dalam MTQ (*Musabaqah Tilawatil Quran*) setiap tahun tingkat Kabupaten bahkan ke tingkat Provinsi yang dapat meraih juara umum dan harapan. Sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Aidil selaku Koordinator MTQ di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, sebagai berikut:

Keikutsertaan siswa-siswi dari Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy dalam pelaksanaan MTQ setiap tahunnya di tingkat Kabupaten Labuhanbatu. Pada tahun 2019 dapat

---

<sup>9</sup> Abd.Hamid Zahid, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Maret 2019.

<sup>10</sup> Hasil Observasi Tanggal 26 Maret 2019 di Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy.

<sup>11</sup> Abd.Hamid Zahid, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Maret 2019.

meraih juara I Putra dan bahkan dapat mengikuti ke tingkat Provinsi Sumatera Utara serta bagaimana agar penghafal-penghafal lainnya dapat meraih juara-juara di tingkat Provinsi dalam pelaksanaan MTQ.<sup>12</sup>

Sebagaimana Abdul Hamid selaku kepala sekolah mengatakan:

Bagaimana program *tahfizhul Quran* ini memberikan suatu prestasi yang baik bagi siswa-siswi Madrasah yang akan menjuarai di bidang Hafizh di ajang pelaksanaan MTQ di tingkat Kabupaten maupun tingkat Provinsi.<sup>13</sup>

Sebagaimana Azhar selaku guru mengatakan:

“Dalam pelaksanaan MTQ siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy dapat diikutsertakan dalam ajang tersebut terkhusus pada bidang Hafizh Quran.”<sup>14</sup>

Program *tahfizhul Quran* merupakan program yang bermanfaat dapat meningkatkan hafalan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy. Sebelum pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi, para siswa sudah mempersiapkan hafalan mereka di rumah yang akan disetorkan kepada pembimbing pada apel paginya.<sup>15</sup> Adanya dorongan pada diri siswa dalam mempersiapkan hafalan Alquran mereka. Beberapa siswa pada pelaksanaan *tahfizhul Quran* menyetorkan hafalan dan beberapa yang lain menghafalkan

---

<sup>12</sup>Muhammad Aidil, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 27 Maret 2019.

<sup>13</sup>Abd.Hamid Zahid, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Maret 2019.

<sup>14</sup>Azhar, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 8 April 2019.

<sup>15</sup>Azzahra Malika, Ibnu Salam, Siswi dan siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 9 April 2019.

surah/ayat yang hendak dihafal. Sebagai guru pembimbing tahfizh mengontrol pelaksanaan tersebut.<sup>16</sup> Sebagaimana yang dikatakan Az-Zahra Malika siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, sebagai berikut:

“Program *tahfizhul Quran* sangat bermanfaat bagi siswa-siswi yang berada disini karena dapat menghafalkan Alquran dan dengan penetapan waktu pada apel pagi merupakan waktu untuk lebih meningkatkan hafalan Alquran kami.”<sup>17</sup>

Risa selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy juga mengatakan:

“Bagi saya program *tahfizhul Quran* sangat bermanfaat dan dapat menghasilkan *hafizh-hafizhah*.”<sup>18</sup>

Ibnu Salam selaku siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy juga mengatakan:

“Pelaksanaan *tahfizhul Quran* membuat diri saya lebih giat menghafal dan semakin maju dalam meningkatkan hafalan Alquran saya sendiri.”<sup>19</sup>

Livia selaku siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy juga mengatakan:

---

<sup>16</sup> Hasil Observasi Tanggal 9 April 2019 di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy.  
<sup>17</sup> Azzahra Malika, Siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 9 April 2019.  
<sup>18</sup> Risa, Siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 April 2019.  
<sup>19</sup> Ibnu Salam, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 9 April 2019.

“Menurut saya dengan adanya *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy dapat melahirkan generasi hafal Quran”.<sup>20</sup>

Penjelasan di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy pada apel pagi mulai dari pukul 07.10-07.30 dan berbeda dengan kelas VIII pelaksanaannya pada pukul 13.10-13.30, setiap hari Selasa dan Rabu di lapangan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy yang dibimbing oleh guru yang masuk pada jam pertama pembelajaran. Pelaksanaan *tahfizhul Quran* merupakan program tambahan serta nilai kelulusan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy. Pelaksanaan *tahfizhul Quran* yang menjadi salah satu bentuk kesadaran demi terciptanya generasi *hafidz-hafidzah* yang mampu menghafalkan 1 juz dan dapat meningkatkan hafalan Alquran siswa-siswi serta program *tahfizhul Quran* dapat mengikutsertakan siswa-siswi Madrasah pada pelaksanaan *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) di tingkat Kabupaten maupun Provinsi.

#### **b. Materi *Tahfizhul Quran***

Adapun materi-materi hafalan quran MadrasahTsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy berbeda-beda dalam setiap tingkatan kelas.Akan tetapi siswa tidak dibatasi dengan hafalan yang telah

---

<sup>20</sup> Livia, Siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 9 April 2019.

ditetapkan dalam Madrasah untuk lebih meningkatkannya ke surah surah berikutnya.

Materi-materi hafalan Alquran untuk kelas VII, VIII dan IX adalah sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Materi-Materi *Tahfizhul Quran***

<b>Kelas</b>	<b>Nama Surah</b>
<b>VII</b>	<i>An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash, Al-Lahab, An-Nasr, Al-Kafirun, Al-Kautsar, Al-Ma'un, Quraisy, Al-Fil, Al-Humazah, Al-'Asr, At-Takatsur, al-Qari'ah, Al-'Adiyat, Az-Zalzalah, Al-Bayyinah, Al-Qadr, Al-'Alaq, At-Tin, Al-Insyirah, dan Ad-Dhuha.</i>
<b>VIII</b>	<i>Al-Lail, Asy-Syams, Al-Balad, Al-Fajr, Al-Ghasyiyah, Al-A'la, At-Thariq, dan Al-Buruj.</i>
<b>IX</b>	<i>Al-Insyiqaq, Al-Muthaffifin, Al-Infitar, At-Takwir, 'Abasa, An-Nazi'at, dan An-Naba'.<sup>21</sup></i>

Hasil dokumentasi dan observasi peneliti mendapat kesimpulan bahwa materi-materi hafalan Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy telah ditetapkan oleh madrasah pada tingkatan kelas masing-masing. Kelas VII materi hafalannya adalah *An-Nas* sampai *A-Dhuha*, kelas VIII materi hafalannya adalah *Al-Lail* sampai *Al-Buruj* dan kelas IX materi hafalannya adalah *Al-*

<sup>21</sup> Buku Tahfizh YIP. Nur Ibrahimy, *Dokumentasi*, Tanggal 26 Maret 2019.

*Insyiqaq* sampai *An-Naba'*. Buku penyeteran hafalan siswa dipegang oleh guru pembimbing tahfizh masing-masing kelas.<sup>22</sup>

### c. Metode *Tahfizhul Quran*

Penggunaan metode dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah ini menggunakan metode *tasmi'* atau *sima'i* yaitu metode dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Apabila siswa maupun siswi hendak menyetorkan hafalan mereka kepada guru pembimbing *tahfizhul Quran*.<sup>23</sup> Seperti yang dikatakan oleh guru yang bernama Azhar sebagai berikut:

“Dalam praktek kami penggunaan metode yang dilakukan dalam pelaksanaannya yaitu penggunaan metode *tasmi'* atau *simai'i*”<sup>24</sup>

Dahliani selaku guru juga mengatakan:

“Metode yang digunakan biasanya metode *tasmi'* atau *sima'i* dengan medengarkan ayat yang dibacakan oleh siswa atau siswi kepada pembimbing tahfizh”

Sri rahayu selaku guru juga mengantakan:

“Penggunaan metode yang biasa digunakan dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* metode mendengarkan hafalan

---

<sup>22</sup> Hasil Observasi, Tanggal 9 April 2019, di Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy.

<sup>23</sup> Hasil Observasi, Tanggal 10 April 2019, di Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy.

<sup>24</sup> Azhar, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 8 April 2019.

siswa maupun siswi yang hendak menyetorkan hafalannya atau metode *tasmi'* atau *sima'i*.<sup>25</sup>

Selain dari metode di atas, dalam pelaksanaannya juga menggunakan metode *bin-nazar* atau *wahdah*. Apabila siswa maupun siswi hendak menghafal dengan menerapkan metode tersebut agar benar-benar hafal kemudian dilanjutkan kepada ayat-ayat berikutnya.<sup>26</sup> Sebagaimana yang disampaikan oleh guru yang bernama Muhammad Aidil, sebagai berikut:

“Untuk memudahkan hafalan siswa-siswi menerapkan pengulangan bacaan dalam satu ayat sebanyak 5 kali, atau biasa disebut dengan metode *bin-nazar* atau *wahdah*.”<sup>27</sup>

Pelaksanaan hafalan yang diterapkan oleh siswa-siswi secara pribadi dalam menghafal Alquran juga memiliki metode maupun teknik yang berbeda-beda dalam menghafalkannya. Sebagaimana siswi yang bernama Putri Pratiwi yang mengatakan, sebagai berikut:

Cara menghafal saya diawali dengan berwudhu dan biasanya di tempat yang suci dalam menghafalkan kemudian dalam menghafalnya dalam satu ayat tersebut diulang sebanyak 5-7 kali atau metode *bin-nazar* atau *wahdah* agar lebih kuat ingatan hafalannya.<sup>28</sup>

Abdul Malik juga mengatakan, sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Sri Rahayu, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 8 April 2019.

<sup>26</sup> Hasil Observasi, Tanggal 16 April 2019, di Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy.

<sup>27</sup> Muhammad Aidil, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 27 Maret 2019.

<sup>28</sup> Putri Pratiwi, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 10 April 2019.

Ketika hafalan itu belum betul-betul ingat jangan menghafal yang satu kemudian yang lainnya dilupakan terus mengulang-ulangnya samapai hafalan tersebut memang benar ingat di otak, dan dalam pengulan satu ayat tersebut sebanyak 5/10 kali atau metode *bin-nazar* atau *wahdah* agar benar-benar hafal dan dapat melanjutkan ke ayat berikutnya.<sup>29</sup>

Nelly Susilawati selaku guru di MadrasahTsanawiyah Swasta

Nur Ibrahimy juga mengatakan:

Metode yang digunakan dalam pelaksanaannya yaitu dalam 1 ayat diulang beberapa kali atau disebut metode *bin-nazar* atau *wahdah*. Juga menerapkan memilah-milah siswa-siswi dengan memiliki kategori tingkatan hafalan mulai dari yang banyak sampai hafalan yang sedikit.<sup>30</sup>

Asmah selaku guru juga mengatakan:

“Metode yang digunakan yaitu 1 ayat diulang sebanyak 5-10 kali, jika sudah mampu maka beralih ke ayat berikutnya terus diulang-ulang sampai benar-benar lengket di otak.”<sup>31</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah ini menggunakan metode *tasmi'* atau *sima'i* yaitu metode dengan mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan dan metode *bin-nazar* atau *wahdah* yaitu menghafal Alquran dengan satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafal.

---

<sup>29</sup> Abdul Malik, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 Maret 2019.

<sup>30</sup> Nelly Susilawati, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 11 April 2019.

<sup>31</sup> Asmah, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 11 April 2019.

## 2. Upaya dalam Peningkatan Hafalan Alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu

Beberapa upaya yang dapat mendukung peningkatan hafalan Alquran siswadi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy diantaranya:

### a) Membuat beberapa perlombaan *tahfizhul Quran*

Perlombaan-perlombaan *tahfizhul Quran* tersebut dilakukan dengan bekerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang dapat membantu dana acara tersebut untuk menunjang minat yang tinggi dalam mengikuti perlombaan, dengan begitu semangat siswa meningkat untuk menghafal Alquran. Terkadang dilakukan perlombaan *tahfizhul Quran* antar kelas di Madrasah tersebut bahkan dengan sekolah-sekolah lainnya.<sup>32</sup> Sebagaimana Abdul hamid Zahid kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy mengatakan:

“Mengadakan beberapa pertandingan khususnya pada bidang tahfiz untuk meningkatkan semangat mereka dalam meningkatkan hafalan Alquran agar tercipta generasi Qur’ani.”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Abd. Hamid Zahid, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 April 2019.

<sup>33</sup>Abd. Hamid Zahid, Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 26 Maret 2019.

Sebagaimana Azhar selaku guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy mengatakan:

“Mengadakan pertandingan-pertandingan *tahfizh Quran* antar Madrasah maupun antar kelas di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy.”<sup>34</sup>

Muhammad Aidil selaku guru juga mengatakan:

“Setiap tahunnya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy diutus untuk mengikuti MTQ tingkat Kabupaten Labuhanbatu mengikuti perlombaan hafizh Quran.”<sup>35</sup>

b) Pemberian hadiah

Memberikan beberapa hadiah kepada siswa-siswi yang memiliki hafalan yang banyak. Sebagaimana Muhammad Aidil selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy mengatakan:

“Memberikan beberapa voucher-voucher berupa mushaf Alquran serta bebas dari uang sekolah.”<sup>36</sup>

Dahliani selaku guru juga mengatakan;

“Memberikan nilai yang terbaik ataupun memberikan hadiah-hadiah berupa alat-alat tulis bisa juga berupa uang untuk

---

<sup>34</sup> Azhar, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 8 April 2019.

<sup>35</sup> Muhammad Aidil, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 27 Maret 2019.

<sup>36</sup> Muhammad Aidil, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 27 Maret 2019.

memberikan motivasi kepada penghafal Alquran yang agar lebih meningkatkan hafalannya.”<sup>37</sup>

Sri rahayu selaku guru juga mengatakan;

“Memberikan hadiah-hadiah untuk meningkatkan motivasi semangat menghafal Alquran.”<sup>38</sup>

c) Tambahan waktu pada ekstrakurikuler

Tambahan waktu hafalan yang diberikan dengan adanya ekstrakurikuler *tahfizhul Quran* untuk lebih meningkatkan hafalan Alquran siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy.<sup>39</sup> Sebagaimana Azhar selaku guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy mengatakan:

“Dengan mengadakan ekstrakurikuler pada hari Minggu dapat menambah waktu untuk menghafal dan lebih meningkatkan hafalan Alquran siswa-siswi.”<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy dapat disimpulkan bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan hafalan Alquran siswa yaitu Membuat beberapa perlombaan *tahfizhul Quran* yang akan meningkat minat siswa-siswi pada hafalannya, pemberian hadiah kepada siswa-siswi yang memiliki

---

<sup>37</sup> Dahliani, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 April 2019.

<sup>38</sup> Sri Rahayu, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 8 April 2019.

<sup>39</sup> Hasil Observasi, Tanggal 14 April 2019, di Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy.

<sup>40</sup> Azhar, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 8 April 2019.

hafalan yang banyak dan tambahan waktu pada ekstrakurikuler yang dapat menambahkan waktu menghafal siswa-siswi yang dilaksanakan pada hari Minggu.

### **3. Kendala dalam Peningkatan Hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu**

Pelaksanaan *tahfizhul Quran* Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy berjalan dengan baik, namun ada beberapa kendala yang harus diperhatikan dalam peningkatan pelaksanaannya, diantaranya:

a) Kesadaran dalam menghafal

Kesadaran menghafal Alquran masih banyak didapatkan pada siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, yang menganggap hal tersebut hanya sebatas hafalan sehingga peningkatan hafalan Alquran menurun. Sebagaimana Dahliani selaku guru mengatakan:

“Ada kesulitan yang terdapat dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* bahwa kurang pedulinya anak-anak terhadap hafalan Alquran”<sup>41</sup>

Azhar selaku guru mengatakan:

“Kesadaran dalam menghafal tidak ditimbulkan diakibatkan orang tua maupun anak tersebut tidak mendukung.”<sup>42</sup>

Asmah selaku guru juga mengatakan:

---

<sup>41</sup> Dahliani, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 April 2019.

<sup>42</sup> Azhar, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 8 April 2019.

“Sebagian anak memiliki latar belakang keluarganya, karena selesai jam sekolah masih membantu orang tuanya bekerja untuk mencari nafkah.”<sup>43</sup>

b) Rasa malas

Rasa malas yang timbul pada setiap diri siswa-siswi dalam menghafal Alquran. Sebagaimana siswi yang bernama Risa juga mengatakan:

“Rasa malas yang merupakan penghambat untuk menghafal atau mengulang hafalan saya.”<sup>44</sup>

Abdul Malik juga mengatakan:

“Rasa malas yang timbul disebabkan karena adanya kegiatan atau acara-acara yang dilakukan.”<sup>45</sup>

c) Terlalu disibukkan dengan pekerjaan

Banyak aktivitas yang dilakukan diluar jam sekolah tidak ada waktu untuk menghafal apalagi mengulang hafalan. Sebagaimana Ibnu Salam selaku siswa MadrasahTsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy juga mengatakan:

“Akibat dari tugas-tugas sekolah yang menumpuk atau banyak maka menimbulkan rasa malas dan berkurangnya waktu menghafal.”<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Asmah, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 11 April 2019.

<sup>44</sup> Risa, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 April 2019.

<sup>45</sup> Abdul Malik, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 16 April 2019.

Livia juga mengatakan:

“Salah satu kendala dalam menghafal disebabkan dengan banyaknya tugas dari sekolah sehingga waktu menghafal berkurang.”<sup>47</sup>

d) Pembimbing yang tidak sesuai kompetensi

Dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* pembimbing atau guru tahfizh tidak sesuai dengan kompetensi.<sup>48</sup> Sebagaimana Azhar selaku guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy mengatakan:

Pembimbing atau guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy tidak memiliki basic dibidang *tahfizh* dan pengawasan dalam pelaksanaanpun masih tidak semua guru yang dibidang Alquran melainkan guru-guru yang dibidang mata pelajaran yang umum, sehingga perlu guru tahfizh khusus dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* ini.<sup>49</sup>

Sebagaimana Dahliani selaku guru Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy mengatakan:

“Pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy tidak semua pembimbing pada bidang Alquran melainkan pembimbing pada bidang yang umum.”<sup>50</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara yang dilakukan dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kendala dalam

<sup>46</sup> Ibnu Salam, Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 9 April 2019.

<sup>47</sup> Livia, Siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 9 April 2019.

<sup>48</sup> Hasil Observasi, Tanggal 27 Maret 2019, di Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy.

<sup>49</sup> Azhar, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 8 April 2019.

<sup>50</sup> Dahliani, Guru Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy, *Wawancara Pribadi*, Tanggal 13 April 2019.

peningkatan hafalan Alquran siswa-siswi yaitu kesadaran dalam menghafal yang menganggap hal tersebut hanya sebatas hafalan, rasa malas yang tidak jarang timbul pada diri siswa-siswi dan terlalu disibukkan dengan pekerjaan yaitu banyak aktivitas yang dilakukan diluar jam sekolah sehingga tidak ada waktu untuk menghafal apalagi mengulang hafalan serta pembimbing yang tidak sesuai kompetensi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *tahfizhul Quran* merupakan program tambahan serta nilai kelulusan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy. Pelaksanaan *tahfizhul Quran* yang menjadi salah satu bentuk kesadaran demi terciptanya generasi *hafidz-hafidzah* yang mampu menghafalkan 1 juz dan dapat meningkatkan hafalan Alquran siswa-siswi serta program *tahfizhul Quran* dapat mengikutsertakan siswa-siswi Madrasah pada pelaksanaan *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) di tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Pelaksanaannya pada apel pagi mulai dari pukul 07.10-07.30 untuk kelas VII dan IX dan berbeda dengan kelas VIII pelaksanaannya pada pukul 13.10-13.30, selama 20 menit setiap hari Selasa dan Rabu dilapangan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy yang dibimbing oleh guru yang masuk pada jam pertama pembelajaran berjalan dengan baik. Materi hafalan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu Juz 30 atau Juz 'Ammah. Materi hafalan kelas VII yaitu *An-Nas* sampai *Ad-Dhuha*, kelas VIII yaitu *Al-Lail* sampai *Al-Buruj*, dan kelas IX yaitu *Al-Insyiqaq* sampai *An-Naba'* dan menggunakan metode *tasmi'/sima'i, bin-nazar/wahdah*.

2. Upaya yang dilakukan dalam peningkatan hafalan Alquran siswa pada pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, diantaranya:
  - a. Membuat beberapa perlombaan *tahfizhul Quran*.
  - b. Pemberian hadiah.
  - c. Tambahan waktu pada ekstrakurikuler pada hari Minggu.
3. Kendala dalam peningkatan hafalan alquran siswa pada pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, diantaranya:
  - a. Kesadaran dalam menghafal menurun.
  - b. Rasa malas pada diri siswa-siswi dalam menghafal maupun mengulang hafalan.
  - c. Terlalu disibukkan dengan pekerjaan.
  - d. Pembimbing yang tidak sesuai kompetensi.

## **B. Saran-Saran**

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun terutama Kepala Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy diharapkan untuk lebih meningkatkan pelaksanaan *tahfidzul Quran* dengan tambahan waktu untuk lebih memantapkan hafalan siswa-siswi serta menggunakan tehnik-tehnik dalam peningkatkan hafalan siswa-siswi.

2. Bagi guru atau pembimbing *tahfidzul Quran* diharapkan berperan lebih aktif, kreatif dan inovatif dalam membimbing siswa-siswi dalam meningkatkan hafalannya dan mengurangi kesulitan-kesulitan yang ada dalam pelaksanaannya agar program *tahfidzul Quran* berjalan dan terlaksana dengan baik.
3. Bagi siswa-siswi agar dapat meningkatkan hafalan dengan mengatur waktu menghafal yang baik untuk tetap menjaga hafalan serta mengurangi rasa malas yang ada dalam diri sendiri.
4. Bagi semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan *tahfidzul Quran* diharapkan saling bekerjasama baik dalam kendala maupun peningkatan pelaksanaannya agar program tambahan ini dapat mencapai tujuan serta berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulwaly, Cece, *60 Godaan Penghafal Alquran* (Yogyakarta: Diandra Creative Anggota IKAPI, 2017).
- Abdurrahman, Ahmad Juaeni, *12 Hari Hafal Juz 'Amma*, Jakarta: Keysa Media, 2013.
- Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.
- Akbar, Ali & Hidayatullah Ismail, "Metode Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar," *Jurnal Ushuluddin*, Volume. 24 No. 1, Januari-Juni 2016.
- Al Munawar Said Agil Husin, *Alquran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Al-Balady, Athiq Bin Ghaith, *Terjemah Kautamaan-Keutamaan Alquran Menurut Hadits-Hadits Rasuullah SAW*, Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Arifinsyah & Wirman, *Tema Pokok Ajaran Agama*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- Ash-Shiddieqy Muhammad Hasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Alquran dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2009.
- Atkinson, Rita L., dkk, *Pengantar Psikologi*, Jakarta: Erlangga, 1983.
- Atabik, Ali & Zuhdi Muhdor, *Kamus Bahasa Arab*, Yogyakarta: Multi Karya, 1998.
- Baidan, Nasruddin, *Metode Penafsiran Alquran Kajian Kritis Terhadap Ayat-Ayat Yang Beredaksi Mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004.

Hidayah, Nurul, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Alquran Di Lembaga Pendidikan," *Jurnal Ta'allum*, Volume. 4, No. 1, Juni 2016.

[http://localhost:5000/cari\\_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=4643&x=0&y=0](http://localhost:5000/cari_hadist.php?imam=bukhari&keyNo=4643&x=0&y=0),  
Lidwa Pusaka, Sumber: Bukhari, Kitab: Keutamaan Al Qur'an, Bab: Mengingat-ingat Al-Qur'an dan menjaganya, No. Hadist: 4643.

Istarani, *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*, Medan: Media Persada, 2014.

Khairani, Makmun, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013.

Lutfi, Achmad, *Pembelajaran Alquran dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Majah Ibnu, *Sunan Ibnu Majah Jilid I*, Terjemahan oleh Abdullah Shonhaji, Semarang: CV. Asy Syifa', 1992.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

Muhammad, Ahsin Sakho, *Kiat-Kiat Menghafal Alquran*, Jawa Barat: Badan Koordinasi, 2001.

Mulyana, Dedi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.

Mustafa, Muhammad Sadli, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Madrasah Tahfidz Al-Qur'an," *Jurnal Al-Qalam*, Volume 18 Nomor 2 Juli-Desember 2012, M Sadirman. A., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.

Najati, Muhammad Usman, *Alquran dan Psikologi*, Jakarta: Aras Pustaka, 2003.

Nasir, Sahilun A., *Ilmu Tafsir Alquran*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1987.

Nasution, S., *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Nata, Abudin, *Alquran dan Hadits (Dirasah Islamiyah)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.

Ranusemito, Mahmud, *Memahami Peta Kandungan Alquran*, Tamggerang: Mahligai Pilihan, 1999.

- Ridwan, "Manajemen Program Tahfidzul Alquran Pada Pondok Modern," *Jurnal Ta'dibi*, Volume 5, No. 1, April 2016.
- Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC Anggota IKAPI, 2010.
- Soemanto, Wasty, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudiarjo, Aso, "Aplikasi Mempelajari Ilmu Tajwid Waqaf dan Makhrijul Huruf Berbasis Android" *Jurnal Sisfotek Global*, Volume. 5, No. 2, September 2015.
- Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002.
- Syafaruddin, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.
- Syafiie, Inu Kencana, *Alquran dan Ilmu Administrasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Thabathaba'I, Sayyid Muhammad Husain, *Memahami Esensi Alquran*, Jakarta: Letera, 2003.
- Ubaid, Madji, *Langkah Mudah Menghafal Alquran*, Solo: Aqwam, 2014.
- Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Alquran Di SMP Luqman Al-Hakim," *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume. 6, No. 1, 2017.
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wadjurtah, 1989.
- Zamani, Zaki dan M. Sukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Alquran*, Yogyakarta: Al-Barokah, 2014.
- Zen, Muhaimin, *Problematika Menghafal Alquran dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.
- Zuhri, Ahmad, *Studi Alquran dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Samaroh Hasibuan
2. Nim : 15 201 00044
2. Tempat/Tanggal Lahir : Kampung Salam/01 Maret 1997
3. e-mail/No. HP : samarohhasibuan@gmail.com/082267504007
5. Jenis kelamin : Perempuan
6. Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
- Alamat : Kampung Salam Rantau Prapat, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu

### **B. ORANG TUA**

1. Nama Ayah : Amirsyah Hasibuan
2. Pekerjaan : Petani
3. Nama Ibu : Sarilam Ritonga
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Kampung Salam Rantau Prapat, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu

### **C. PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 112150 Purbabangun, Sioldengan Rantau Prapat Tamat Tahun 2008/2009
2. Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Tamat Tahun 2011/2012
3. Madrasah Aliyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Tamat Tahun 2014/2015
4. Masuk Perguruan Tinggi IAIN Padangsidempuan Tahun 2015

## Lampiran I

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian ini yang berjudul “pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi dalam peningkatan hafalan alquran siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.” Penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi dalam peningkatan hafalan Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.
2. Mengamati penggunaan metode dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi dalam peningkatan hafalan Alquran siswa di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.
3. Sarana dan prasarana sekolah di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.

## Lampiran II

### PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang pelaksanaan *tahfizhul Quran* pada apel pagi dalam peningkatan hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat.

#### **I. Wawancara dengan kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.**

1. Kapan didirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?
2. Siapa pendiri Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?
3. Bagaimana menurut Bapak tentang pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?
4. Apakah ada kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?
5. Bagaimana hasil dari pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?

**II. Wawancara dengan pembimbing atau guru tahfidz Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.**

1. Bagaimana menurut Bapak/Ibu proses pelaksanaan *tahfidzul quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?
2. Apa saja metode yang diterapkan dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah ini Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?
3. Bagaimana usaha yang dilakukan agar siswa-siswi semangat dalam menghafal Alquran?
4. Apakah Bapak/Ibu mendapat kesulitan dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?
5. Bagaimana menanggulangi hambatan yang ada dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?
6. Bagaimana hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan *tahfizhul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?

**III. Wawancara dengan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu.**

1. Apakah saudara senang dalam mengikuti pelaksanaan *tahfidzul quran* di Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?
2. Bagaimana pandangan saudara/i proses pelaksanaan *tahfidzul Quran* di Madrasah Tsanawiyah Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu?

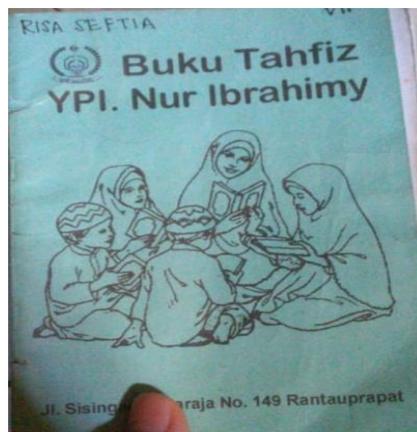
3. Apa metode yang diterapkan oleh saudara/I dalam menghafal Alquran?
4. Apa saja faktor penghambat dalam menghafal Alquran?

### Lampiran III

### DOKUMENTASI



**Gambar 1 & 2. Pelaksanaan Tahfizul Quran Pada Pagi di Madrasah Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu**



**Gambar 3. Buku Tahfiz Siswa-siswi Madrasah Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu**

## Lampiran V

### Kompetisi Kompetisi Yang Diikuti Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Nur Ibrahimy

No.	Nama kegiatan	Tingkat	Tahun	Pencapaian
1	10 Juz Putra pada MTQN Tingkat Provinsi Sumatera Utara	Provinsi	2019	Juara I
2	10 Juz Putra pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2019	Juara I
3	5 Juz Putri pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2019	Juara III
4	5 Juz Putra pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2019	Juara IV
5	1 Juz Putra pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2019	Juara I
6	1 Juz Putri pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2019	Juara I
7	5 Juz Putra pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2018	Juara IV
8	5 Juz Putri pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2018	Juara IV
9	1 Juz Putra pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2018	Juara II
10	1 Juz Putri pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2018	Juara III
11	5 Juz Putra pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2017	Juara IV
12	5 Juz Putri pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2017	Juara VI
13	1 Juz Putra pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2017	Juara IV
14	1 Juz Putri pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2017	Juara III
15	5 Juz Putri pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2016	Juara V
16	5 Juz Putra pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2016	Juara IV
17	1 Juz Putra pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2016	Juara V
18	1 Juz Putri pada MTQN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu	Kabupaten	2016	Juara VI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : ...16.../In.14/E.S/PP.00.9//2018

Padangsidempuan, 19 September 2018

Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dr. Erawadi, M.Ag** (Pembimbing I)  
2. **H. Ismail Baharuddin, M.A** (Pembimbing II)  
di Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Samaroh Hasibuan**  
NIM. : **15 201 00044**  
Sem/ T. Akademik : **VII/2018/2019**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam-2**  
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Tahfizhul Quran Pada Apel Pagi Dalam Peningkatan Hafalan Alquran Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Kabupaten Labuhanbatu**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Prodi PAI

**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

**Dr. Erawadi, M.Ag**  
NIP. 19720326 199803 1 002

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

**H. Ismail Baharuddin, M.A**  
NIP. 19660211 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 40 /In.14/E/TL.00/01/2019  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 Januari 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat  
Kabupaten Labuhan Batu

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Samaroh Hasibuan  
NIM : 1520100044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Rantauprapat

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an pada Apel Pagi dalam Penelitian Hafalan Al-Qur'an Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dekan

Dr. Ealya Hilda, M.Si.

NIB 0720920 200003 2 002

# YAYASAN PERGURUAN ISLAM NUR IBRAHIMY

## MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA NUR IBRAHIMY

JALAN SISINGAMANGARAJA NO. 149 TEL. 0624 - 24779  
KELURAHAN BAKARAN BATU KECAMATAN RANTAU SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU RANTAU PRAPAT  
NSM : 121212100009 KODE POS : 21415

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 184/MTs/YPI-NI/IV/2019

bertandatangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu menerangkan :

Nama : SAMAROH HASIBUAN  
Rantau Prapat, Tanggal Lahir : Kampung Salam, 01 Maret 1997  
NPM : 1520100044  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Materi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Penelitian : " Pelaksanaan Tahfidzul Quran Pada Apel Pagi Dalam Penelitian Hafalan Al Quran Siswa - Siswi MTs Swasta Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kabupaten Labuhanbatu".

Yang benar telah melaksanakan Penelitian/Observasi di MTs Nur Ibrahimy Rantau Prapat Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu mulai tanggal, 18 Maret s/d 20 April 2019.

Berikut Surat dari Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan Nomor : B-14/In.14/e/TL.00/01/2019 Tanggal 16 Januari 2019, hal Permohonan Izin Penelitian penyelesaian Skripsi.

Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan pertanya.

Rantau Prapat, 20 April 2019

KEPALA  
MADRASAH TSANAWIYAH  
NUR IBRAHIMY  
RANTAU PRAPAT  
D. HAMID ZAHIB